

**SKRIPSI**

**ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DI BMT SATRIA NUBAN SUKADANA  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF  
ETIKA BISNIS ISLAM**

**Oleh :**

**PUJY RAHAYU  
NPM. 1502100203**



**Jurusan S-1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DI BMT Satria Nuban Sukadana  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF  
ETIKA BISNIS ISLAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**PUJY RAHAYU**  
NPM. 1502100203

Pembimbing 1 : Hermanita, MM  
Pembimbing II: Zumaroh, M.E.Sy

Jurusan S1 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1440 H/2020 M**

## BALAMAN PERSetujuan

Judul/Topik : ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN  
MURABAHAH DI RMT SATHIA NUDAN SURABAYA  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM

Nama : PUJI RAHAYU  
NPM : 150200203  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : SI Perbankan Syariah

## Menyetujui

Untuk diproses/dibaca dalam sidang transkripsi Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Matra

Matra, Februari 2020

Pembimbing I,

  
Herawati, SE, MM  
NIP. 19730220 199903 3 001

Pembimbing II,

  
Zamrud, M.E.Sy  
NIP. 19790422 200604 3 002

## NOTA DINAS

Materi :  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Pengantar untuk Ditinjau/nyatakan  
Saadara Puji Rahayu

Kepada :  
Gubernur DKI Jakarta dan Bareskrim  
Jenderal Agung Islam Negeri (AIN) Metro  
Jl.

Tempat :

Artesiana/lokasi No. 92

Selaku kami mengajukan permohonan, bimbingan dan petunjuk  
sehubungan dengan masalah:

Nama : PUJI RAHAYU  
NPM : 1502100303  
Pekerjaan : Menuntut dan Bareskrim  
Jumlah : 31 Perbaikan Sistem  
Judul : ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMERINTAH  
MELABARAH di BMT SATHIA SURAN SUKADAMA  
DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BERSIS ISLAM

Selaku dapat kami terima dan dapat dipaparkan ke hadapan Bareskrim dan  
Bareskrim Jenderal Agung Islam Negeri (AIN) Metro untuk Ditinjau/nyatakan.

Demikianlah surat kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima  
kasih.

Ditandatangani/lokasi No. 92, 10/1

Metro, Februari 2020

Pengirim/1,

Heri Muta, S.E., M.M.  
NPM. 14710220 15932 2-011

Penerima/1,

Zulkarnain, M.E., S.p.  
NPM. 1479002 20004 2-002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan B. Hidayatulloh Kampus IAIN Jember Raya Jalan Tidar Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0706) 41307, Faksimil 207641306,  
Website: www.iaimetro.ac.id Email: [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

N<sub>o</sub> P: 002 / In-2017 / E / FF.001 / 00 / 2017

Skrpsi dengan judul ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MELARAHAN DI BMT SATHIA NIBLAN SUKADANA DITENGAH DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM, ditulis Oleh: PUJY KARYU, NPM: 190210010, Jurusan S1: Pendidikan Syariah, telah dipaparkan dalam sidang sarjana pada sidang eksekusi dan telah lulus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jumat 01/03 Maret 2018.

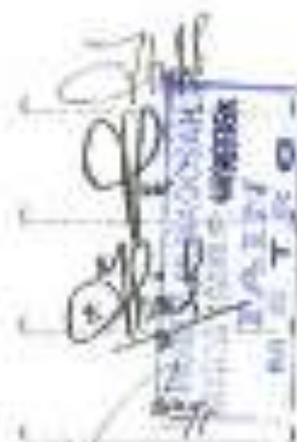
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderasi : Herawati, M.M

Pengaji I : Sira Ti Mata, S.H.I, M.S.I

Pengaji II : Zamroth, M.P.Sy

Sekretaris : Auli Rany Priyana, M.P.Sy



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT SATRIA NUBAN DITINJAU DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada BMT Satria Nuban Sukadana)**

Oleh:

**PUJY RAHAYU**

Baitul maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu jenis Koperasi Keuangan Syariah sebagai lembaga keuangan mikro yang berbasis muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat menengah bawah. BMT sendiri adalah sebagai salah satu model lembaga keuangan syariah yang bisa dibilang paling sederhana. BMT memberikan kontribusi pada roda gerak ekonomi kecil yang sangat nyata dengan langsung masuk kepada pengusaha kecil dengan memberikan pembiayaan maupun penyaluran dana kepada mereka dan menekan praktik riba. Pada perkembangannya pelaksanaan pembiayaan itu sendiri tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan. Pada kondisi tertentu ditemukan beberapa pembiayaan yang bermasalah, salah satunya adalah moral hazard dari pihak anggota pembiayaan. Moral hazard merupakan perbuatan atau sikap tercela yang tidak sesuai dengan norma atau etika dalam agama yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Permasalahan moral hazard yang terdapat di BMT Satria Nuban Sukadana seperti memalsukan identitas diri, anggota dengan sengaja tidak mengangsur kewajibannya, dan anggota macet dalam mengangsur serta kabur. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja moral hazard yang dilakukan oleh anggota pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban dan bagaimana langkah BMT dalam menangani kasus moral hazard tersebut serta moral hazard ditinjau dalam perspektif etika bisnis islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku moral hazard anggota pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban Sukadana ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian ini yang bersifat kualitatif sedangkan sumber data yang dikumpulkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada para pihak yaitu Manager BMT Satria Nuban, Marketing BMT Satria Nuban dan para anggota moral hazard BMT Satria Nuban.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa anggota pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban melakukan moral hazard dan melanggar prinsip etika bisnis islam, yaitu prinsip keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : PUJY RAHAYU  
NPM : 15.11.0055  
Jurusan : ST. Teknik Informatika  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Mengatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya,  
tidak plagiat-bogor ke kata yang ringkas dari sumbernya dan diterbitkan dalam  
daftar pustaka.

Maka, tanggal 2020  
Yang menandatangani



Puji Rahayu  
NIM 1512110200

## MOTTO

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil, dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” [Q.s. Al-Baqarah: 188].

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati dan penuh syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang berjasa dalam hidup saya dan setia mendampingi saya melewati hari-hari perjuangan selama ini, terkhusus untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Sukidi dan Ibu Yuningsih) yang selalu mendoakan dan mendukung baik dalam bentuk materiil maupun moril, serta mencurahkan kasih sayang sepanjang masa. Semoga mereka panjang umur, selalu sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT sampai saya sukses nanti.
2. Kakak kandung saya (Yuliana dan Andi Setiawan) yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan juga materiil serta memberikan hiburan ketika lelah menyelimuti pikiran.
3. Ibu Hermanita, M.M dan Ibu Zumaroh, M.E.S.y yang telah memberikan bimbingan dan memberikan motivasi demi penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi skripsi yang bagus.
4. Pimpinan dan petinggi serta karyawan BMT Satria Nuban yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disana meskipun saya tidak PPL disana.
5. Sahabat saya (Leni, Ruri, Tia, Santi, Maida, Adi Pra, Nurul Hasanah, Lilik, Ivana ) dan teman-teman saya yang sering saya ajak berdiskusi ketika saya mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, serta teman-teman saya seluruhnya yang mengenal saya.
6. Teman-teman S1 PBS Kelas A angkatan 2015 yang telah menjadi team belajar bersama selama menimba ilmu 4 tahun ini meskipun kita lulusnya tidak bareng.
7. Teman-teman KPM saya terkhusus (Yeti, Nadia, Maimunah, Vika)
8. Almamater IAIN METRO

## **KATA PENGANTAR**

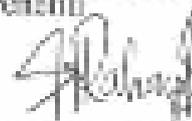
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik hidayah-Nya dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam Penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Reonika Puspitasari, M.E.Sy, selaku ketua jurusan S-1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Hermanita, M.M, selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Zumaroh, M.E.Sy, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Narasumber peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum terdorong Kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan nya. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Januari 2020  
Peneliti



**FULY BAHAYTI**  
NPM 1912102013

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Pembimbing

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data

Lampiran 5 Surat Izin Research

Lampiran 6 Surat Tugas

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pidada

Lampiran 8 Data Anggota Yang Melakukan Moral Hazard

Lampiran 9 Kerja Konsultasi Bimbingan Skripsi

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i	
HALAMAN JUDUL.....	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv	
HALAMAN ABSTRAK.....	v	
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	vi	
HALAMAN MOTTO.....	vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix	
DAFTAR ISI.....	xi	
DAFTAR LABEL.....	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah.....	5
	B. Pertanyaan Penelitian.....	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
	D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>	
	A. Moral Hazard.....	11
	1. Pengertian Moral Hazard.....	11
	2. Sebab Terjadinya Moral Hazard Pada Pembiayaan.....	15
	3. Dampak Moral Hazard Pada Pembiayaan.....	20
	4. Upaya Pencegahan Moral Hazard Pada Pembiayaan.....	23
	B. Pembiayaan Murabahah.....	25
	1. Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	25
	2. Dasar Hukum Murabahah.....	26
	C. Konsep Moral Hazard menurut etika Bisnis Islam.....	29
	1. Moral Hazard Industri Perbankan di Indonesia.....	29
	2. Prinsip Etika Bisnis tentang Moral Hazard.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
	B. Sumber Data.....	39
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
	D. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Profil BMI Satria Nuben Selodans.....	43
	B. Moral Hazard Anggota Pembiayaan Murabahah.....	53

	U. Moral Hazard Anggota Perbiayaan Murahabah Mawana: Fika Rana Islam .....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	70
	C. Rekomendasi .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat Pembimbing

Lampiran 3 Alat Pengumpul Data

Lampiran 5 Surat Izin Research

Lampiran 6 Surat Tugas

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 8 Data Anggota Yang Melakukan Moral Hazard

Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan yang begitu pesat di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia pada dekade yang lalu memang telah dapat menaikkan taraf hidup masyarakat di segala bidang, akan tetapi pembangunan yang berlangsung cepat tersebut terkadang membawa dampak, terutama dampak adanya Industri. <sup>1</sup> Industri merupakan salah satu aspek mempengaruhi perkembangan sebuah negara. Di sisi lain industri dapat menimbulkan adanya pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitar, salah satunya adalah limbah yang dihasilkan oleh adanya aktifitas kerja dari industri. <sup>2</sup>

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi.<sup>3</sup> Hal senada yang disampaikan oleh Arif Zulkifli dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Limbah tahun 2017* bahwa Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik, yang kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan.<sup>4</sup>

Upaya pengendalian pencemaran di Indonesia sampai saat ini masih mengalami banyak kendala.<sup>5</sup> Seperti yang terjadi di Wilayah Lampung Selatan

---

<sup>1</sup> Rani Puspita Anggraeni, "Dampak Pengembangan Industri Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar," 2018, 1.

<sup>2</sup> M Nasir dan Edy Purwo Saputro, "Manajemen Pengelolaan Limbah Industri" Vol 19 (2015): 144.

<sup>3</sup> Nasir dan Purwo Saputro, 143.

<sup>4</sup> Arif Zulkifli, *Pengelolaan Limbah*, kedua (Yogyakarta : Teknosain, 2017), 15.

<sup>5</sup> Sutiyono, "Dampak Pencemaran ALingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan Di Muncar" 4 (t.t.): 69.

khususnya di Kecamatan Katibung Desa Rangai Tri Tunggal. Sebagian besar industri pabrik penghasil limbah pencemar lingkungan, masih belum melakukan pengolahan limbahnya dengan baik, karena adanya berbagai kendala antara lain kurangnya kesadaran bahwa pengelolaan limbah merupakan investasi jangka panjang yang harus dilakukan.

Undang Nomer 32 Tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. Sedangkan lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai Industri Pabrik yang kian berkembang di Provinsi Lampung, hal ini turut mempengaruhi ekosistem, lingkungan dan Pariwisata di wilayah Lampung khususnya kawasan pariwisata pantai. Provinsi lampung terkenal sebagai daerah dengan potensi pariwisata alamnya yang beragam, mulai dari pegunungan sampai dengan pantai. Banyak sekali tempat wisata yang dapat dikunjungi di berbagai penjuru di provinsi ini. Selain pegunungan destinasi favorit sebagai tujuan wisata adalah pantai. Provinsi Lampung menyimpan banyak sekali kekayaan alam berupa pantai salah satu wisata yaitu Pantai Pasir Putih.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey dengan Bapak Didi pada hari Senin, 2 Desember 2019, Pukul 13.00 WIB di Desa Rangai Tri Tunggal Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan terdapat salah satu obyek wisata unggulan di daerah tersebut yaitu Pantai Pasir Putih. Pantai Pasir Putih merupakan salah satu objek

---

<sup>6</sup> Adi Winarta, "Kebijakan Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Hidup Di Kawasan Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo," t.t., 2.

<sup>7</sup> Moch Prihatna Sobari, "Analisis Permintaan Rekreasi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan" Vol. VI (t.t.): 27.

wisata yang tidak asing lagi ketika terdengar di telinga kita. Dengan demikian Pantai Pasir-Putih kerap dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan karena Pantai Pasir-Putih menyuguhkan pemandangan Indah serta air yang jernih bagi para pengunjung. Selain karena keindahan alam lautan yang masih asri, Desa Rangai Tri Tunggal juga menjadi wilayah yang cukup strategis bagi beberapa pengusaha untuk mendirikan perusahaan karena berdekatan dengan laut.

Bapak Didi menjelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan swasta yang berdekatan dengan Pantai Pasir Putih yaitu perusahaan PT. Semen Tiga Roda, PT. Semen Padang, PT. Dyanimic Indonesia Tbk. Hal tersebut jelas akan menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap ekosistem laut. Dampak tersebut tidak berhenti hanya kepada tercemarnya kualitas air laut yang disebabkan oleh pembuangan limbah hasil produksi perusahaan mereka, tetapi juga akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang menjadikan pantai sebagai wilayah mata pencariannya.<sup>8</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat kita lihat adanya hubungan sebab akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan swasta tersebut baik akibat positif maupun negatif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui apa saja dampak yang dihasilkan dari pembuangan limbah dari Industri Semen yang diduga berdampak pada kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung di Pantai Pasir Putih Lampung Selatan, selain itu menurut pengakuan salah satu warga sekitar , jumlah tangkapan ikan para nelayan turut berkurang sejak adanya perusahaan tersebut. Dari permasalahan diatas peneliti kemudian tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian yaitu **“Dampak Limbah Pabrik**

---

<sup>8</sup> Didi, Ketua Pengelola Pantai Pasir-Putih, Wawancara, 2 Desember 2019

## **Semen Terhadap Ekosistem dan Pariwisata di Pantai Pasir Putih Lampung Selatan”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah “Apa saja dampak Limbah Pabrik Semen terhadap Ekosistem dan Wisata Pantai Pasir-Putih”

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak dari Limbah Pabrik Semen Terhadap Ekosistem dan Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Rangai Tri Tunggal, Kecamatan Katibung Lampung Selatan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoretis**

Penelitian ini mampu memberikan apa saja dampak dari adanya pabrik semen tersebut.

##### **b. Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi pembaca dan peneliti lanjutan mengenai dampak limbah terhadap masyarakat sekitar dan bagi ekosistem serta pariwisata.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai

referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian karya, Wiwin Nur Afifah, Sugeng Harianto yang berjudul “Dampak Negatif PT Semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang” menyatakan bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses sosial asosiatif terdapat kerjasama yang dilakukan kepala desa dengan PT. Semen Indonesia dalam proses pembebasan lahan masyarakat petani. Sedangkan disosiatif masyarakat yang terkena dampak melakukan kontravensi dan aksi blokir jalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan structural konflik Dahrendorf menekankan pada posisi atau otoritas dalam struktur social masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi penelitian. dan penelitian di atas hanya ingin mengetahui dampak negatif PT semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang sedangkan yang ingin peneliti teliti yaitu bukan hanya dampak negatif saja tetapi dampak positif.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai Dampak dari PT Semen. .

2. Penelitian karya, Yunia Rahayuningsih yang berjudul “Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencaharian Nelayan Bayah” menyatakan bahwa:

Keberadaan industri semen di Kecamatan Bayah seperti dua sisi mata uang logam, memiliki dampak positif dan negatif tertentu bagi masyarakat sekitar, khususnya terhadap mata pencharian nelayan Bayah. Penelitian ini

---

<sup>9</sup> Wiwin Nur Afifah dan Sugeng Harianto, “Dampak Negatif Industri PT. Semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang,” t.t.

bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi mata pencharian nelayan sebelum dan sesudah adanya industri semen, dan mengidentifikasi strategi adaptasi untuk menjamin keberlanjutan mata pencarian di kalangan nelayan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.<sup>10</sup>

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi penelitian dan Penelitian Yunia Rahayuningsih ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi mata pencharian nelayan sebelum dan sesudah adanya industri semen, dan mengidentifikasi strategi adaptasi untuk menjamin keberlanjutan mata pencarian di kalangan nelayan sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah ingin mengetahui dampak apa saja yang berpengaruh terhadap ekosistem dan pariwisata di Pantai Pasir-Putih Lampung Selatan.

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama ingin mengetahui dampak apa saja yang berpengaruh sejak adanya Industri Semen.

3. Skripsi Jessy Adack yang berjudul “Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup” menyatakan bahwa:

Dampak dari pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup yaitu rusaknya kualitas lingkungan terutama perairan sebagai salah satu kebutuhan umat manusia dan makhluk hidup lainnya. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari pencemaran limbah tahu terhadap lingkungan hidup dan bagaimana penerpan sanksi terhadap pencemaran lingkungan hidup dari limbah pabrik tahu. Dengan menggunakan metode penelitian yuridis normatif.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yunia Rahayuningsih, “Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencharian” 12 (2017).

<sup>11</sup> Jessy Adack, “Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hindup” 1 (2013).

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah lokasi penelitian dan metode penelitian. Penelitian Jessy Adack ingin mengetahui dampak limbah tahu terhadap lingkungan hidup dan penerapan sanksi terhadap pencemaran lingkungan hidup dari limbah pabrik tahu sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah ingin mengetahui dampak apa saja yang berpengaruh terhadap ekosistem dan pariwisata di pantai pasir-putih Lampung Selatan, akan tetapi penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti di atas yaitu sama-sama membahas dampak positif maupun negatif.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas terlihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya itu terlihat pada penelitian pertama membahas tentang “Dampak Negatif PT Semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang”. Penelitian kedua membahas tentang “Dampak Keberadaan Industri Semen Terhadap Sistem Mata Pencarian Nelayan Bayah”. Penelitian ketiga membahas tentang “Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup”. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang “Dampak Limbah Pabrik Semen Terhadap Ekosistem dan Pariwisata Di Pantai Pasir Putih Lampung Selatan.” Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya .

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Industri**

##### **1. Pengertian Industri**

Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana misalkan mesin atau kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati.<sup>12</sup> Terkait dengan Industri juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi barang jadi, bahan baku, atau barang mentah melalui proses pengolahan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga seminimal mungkin namun dengan kualitas mutu sebaik mungkin.<sup>13</sup>

Industri menjadi sangat penting dalam kehidupan seperti yang dijelaskan oleh Supraptini bahwa Industri merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang pembangunan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia.<sup>14</sup>

Industri menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah, yang kemudian menjadi pilihan

---

<sup>12</sup> Siti Adawiyah Nurkomala, "Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi" (Universitas Negeri Syarif Hidayatillah, 2018), 12.

<sup>13</sup> Zulkifli, *Pengelolaan Limbah*, 1.

<sup>14</sup> Supraptini, "Pengaruh Limbah Industri Terhadap Lingkungan Di Indonesia" XII (2002): 10.

pemerintah untuk pengembangan wilayah, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan penduduk. Secara umum kegiatan Industri mampu menjamin keberlangsungan proses pembangunan ekonomi wilayah, sehingga menjadi salah satu keharusan dalam pembangunan ekonomi.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya kegiatan suatu industri adalah mengolah material menjadi produk. Spesifikasi dan jenis limbah diproduksi pada sektor industri dapat diamati pada proses masukan, pengolahan maupun pada keluarannya.<sup>16</sup> Akan tetapi Ada beberapa jenis sektor Industri yang dianggap dominan dalam memberikan pengaruh pada perusahaan lingkungan, antara lain adalah Sektor pertambangan, Sektor pabrik, Sektor minyak dan gas, Sektor perhotelan. Keempat sektor ini dianggap memiliki dominasi tinggi dalam mendukung timbulnya pengaruh pada perusahaan lingkungan.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

## **2. Jenis-Jenis Industri**

Industri dapat diklasifikasi menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, produksi yang dihasilkan, bahan

---

<sup>15</sup> Adawiyah Nurkomala, "Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi," 13.

<sup>16</sup> Zulkifli, *Pengelolaan Limbah*, 2.

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Etika Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2015), 139.

mentah, lokasi unit usaha, proses produksi barang yang dihasilkan, modal yang digunakan, sunyek pengelola, dan cara pengorganisasian.

a. Industri Berdasarkan Bahan Baku

Berdasarkan bahan baku yang digunakan industri dibagi menjadi dua jenis, yaitu

- 1) Industri Ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam.
- 2) Industri Non Ekstraktif, yaitu Industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil Industri lain.
- 3) Industri Fasilitatif atau disebut juga dengan industri tersier, yaitu industri yang kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain.

b. Industri Berdasarkan Tenaga Kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, Industri dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang.
- 2) Industri Kecil, yaitu Industri yang tenaga keranya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang.
- 3) Industri Sedang, yaitu Industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20-99 orang
- 4) Industri Besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

c. Industri Berdasarkan Produk yang Dihasilkan, yaitu:

- 1) Industri Primer, Yitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut.
- 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan.
- 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang diunikmati atau digunakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

d. Industri berdasarkan Bahan Mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, Indus tri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil kegiatan pertanian.
- 2) Industri Pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan

3) Industri Jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan.

e. Industri berdasarkan Lokasi Unit Usaha

Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Industri berorientasi pada pasar.
- 2) Industri yang berorientasi pada pengolahan
- 3) Industri berorientasi pada bahan baku
- 4) Industri yang tidak terikat dengan persyaratan yang lain.

f. Industri berdasarkan Proses Produksi

Berdasarkan proses produksinya, industri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Industri Hulu
- 2) Industri Hilir

g. Industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Industri berat
- 2) Industri Ringan

h. Industri Berdasarkan Modal yang Digunakan

Berdasarkan modal yang digunakan, industri, industri dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Industri dengan penanaman modal dalam negeri
- 2) Industri dengan penanaman modal asing
- 3) Industri dengan modal patungan

i. Industri Berdasarkan Subjek Pengelola

Berdasarkan subjek pengelola, industri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Industri rakyat
- 2) Industri negara<sup>18</sup>

### 3. Karakteristik Limbah Industri

Limbah adalah suatu benda atau zat yang mengandung berbagai bahan yang membahayakan kehidupan manusia, hewan, serta makhluk hidup lainnya.<sup>19</sup> Berdasarkan karakteristiknya, limbah dapat

---

<sup>18</sup> Eva Lavenia Malia, "Studi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Khusus Oli Bekas Pada Bengkel Motor di Kota Makasar," t.t., 19.

<sup>19</sup> Malia, "Studi Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Khusus Oli Bekas Pada Bengkel Motor di Kota Makasar," 8.

digolongkan menjadi empat bagian, yaitu: Limbah padat, limbah cair, limbah gas, Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).<sup>20</sup>

#### 1) Limbah padat

Limbah padat atau sampah merupakan bahan-bahan buangan rumah tangga atau pabrik yang tidak digunakan lagi atau tidak terpakai dalam bentuk padat. Sampah merupakan limbah yang paling banyak terdapat di lingkungan.<sup>21</sup>

Limbah padat terdiri dari berbagai macam wujud dan bentuk, tergantung pada jenis industrinya. Sifat fisik limbah akan mempengaruhi pilihan tempat pembuangan akhir, sarana pengangkutan dan pilihan sistem pengolahan. Di samping sifat fisik limbah, sifat kimia merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan. Sifat kimia limbah padat akan merusak dan mencemari lingkungan secara kimia yang dapat menimbulkan reaksi saat membentuk senyawa baru. Seperti contoh limbah padat yang berupa lumpur dari pabrik pulp dan rayon akan mencemari air tanah melalui penyerapan ke dalam tanah.<sup>22</sup>

#### 2) Limbah cair

Limbah cair merupakan segala jenis limbah yang berbentuk cairan. Yang termasuk limbah cair ini bisa berupa cairan buangan yang tercampur atau terlarut dalam air. Industri umumnya langsung

---

<sup>20</sup> Sugihartono, *Dasar-Dasar Pengelolaan Air Limbah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), 1.

<sup>21</sup> Zulkifli, *Pengelolaan Limbah*, 18.

<sup>22</sup> Philip Kristanto, *Ekologi Industri* (Andi Yogyakarta, 2002), 228.

membuang limbah cair ke badan air, seperti: laut, sungai, waduk, dan danau.<sup>23</sup>

Apabila limbah cair yang mengandung bahan pencemar tersebut langsung dialirkan ke sungai atau danau akan mengakibatkan terjadinya pencemaran pada badan air tersebut. Pemerintah telah menetapkan baku mutu efluen dan baku mutu beberapa badan air sesuai dengan peruntukannya. Baku mutu efluen bagi Industri diatur dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomer KEP-51/MENLH/10/1995. Baku mutu menetapkan kualitas dan jumlah (debit) maksimal yang diizinkan (harus dipenuhi).ft. pengelolaan limbah hal.22

### 3) Limbah gas dan partikel

Pencemaran udara dibedakan menjadi pencemar primer dan pencemar sekunder. Pencemar primer adalah sustansi pencemar yang ditimbulkan langsung dari sumber pencemaran udara. Karbon monoksida adalah sebuah contoh dari pencemaran udara primer karena ia merupakan hasil dari pembakaran. Pencemar sekunder adalah substansi pencemar yang terbentuk dari reaksi pencemar-pencemar di atmosfer.<sup>24</sup>

Dampak kesehatan yang akan ditimbulkan yaitu substansi pencemar yang terdapat di udara dapat masuk ke dalam tubuh melalui sistem pernapasan. Jauhnya penetrasi zat pencemar ke dalam tubuh

---

<sup>23</sup> Zulkifli, 20.

<sup>24</sup> Nur Afifah dan Harianto, "Dampak Negatif Industri PT. Semen Indonesia Terhadap Masyarakat Desa Temandang," 4.

bergantung kepada jenis pencemar. Partikulat berukuran besar dapat tertahan di saluran pernapasan bagian atas, sedangkan partikulat berukuran kecil dan gas dapat mencapai paru-paru.<sup>25</sup>

#### 4) Limbah bahan berbahaya dan beracun (B3)

Limbah B3 adalah semua jenis limbah yang bersifat padat, cair atau gas, selain limbah radioaktif dan limbah infeksius, yang karena aktifitas kimianya atau karena sifat beracun, mudah meledak, korosif atau sifat lainnya, dapat membahayakan kesehatan atau lingkungan, baik secara langsung maupun karena tercampur dengan jenis limbah lainnya.<sup>26</sup>

### **B. Pengertian Dampak Limbah Pabrik**

Aktifitas sektor industri juga menimbulkan dampak eksternalitas. Menurut Mangkoesobroto (1993) Eksternalitas yaitu keterkaitan suatu kegiatan dengan kegiatan lain yang tidak melalui mekanisme pasar. Eksternalitas dapat bersifat positif maupun negatif. Eksternalitas positif dari sektor industri adalah pemanfaatan kembali sisa buangan atau limbah oleh pihak lain misal limbah padat yang dihasilkan oleh industri tekstil berupa lumpur atau sludge dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik, bahan campuran pembuatan konblok, dan batako. Contoh yang termasuk eksternalitas

---

<sup>25</sup> Zulkifli, *Pengelolaan Limbah*, 23.

<sup>26</sup> Yulinah Trihadiningrum, *Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*, Pertama (Yogyakarta: Teknosain, 2016), 5.

negatif adalah limbah industri yang dapat menimbulkan pencemaran udara, air dan tanah.

Dampak negatif limbah bagi kehidupan antara lain:

- 1) Menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit diare, tifus, demam berdarah, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) bahkan kematian.
- 2) Membahayakan ekosistem dan kehidupan flora dan fauna bahkan dapat menyebabkan kepunahan.
- 3) Apabila limbah mencemari sumber air yang digunakan untuk pertanian, maka dapat menyebabkan gagal panen sehingga ketahanan pangan juga dapat terganggu.
- 4) Pencemaran udara dan polusi suara dapat menyebabkan tingkat stress makin tinggi.<sup>27</sup>

## C. Ekosistem

### 1. Pengertian Ekosistem

Ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya<sup>28</sup> Selain itu disampaikan juga bahwa Ekosistem dicirikan dengan berlangsungnya pertukaran materi dan transformasi

---

<sup>27</sup> Rizky W. Santosa, "Dampak Pencemaran Lingkungan Laut Oleh Perusahaan Pertambangan Terhadap Nelayan Tradisional" 1 (2013): 72.

<sup>28</sup> Suyud Warno Utomo, dkk, *Pengertian, Ruang Lingkup Ekologi dan Ekosistem*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.5

energi yang sepenuhnya berlangsung di antara berbagai komponen dalam sistem itu sendiri atau dengan sistem lain di luarnya.<sup>29</sup>

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULHP,1982) Ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi, dan didalam Ekosistem terdapat makhluk hidup dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ekosistem adalah tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap untuk lingkungan hidup yang saling mempengaruhi dan merupakan hubungan timbal balik yang kompleks antara makhluk hidup dengan lingkungannya, baik yang hidup maupun tidak hidup.

## **2. Ekosistem laut**

Laut merupakan habitat terbesar di bumi, tapi sisi biologinya paling sedikit diketahui dan di teliti. Ekosistem laut dimulai dari perbatasan ekosistem lahan basah pesisir, yaitu daerah pantai pasang surut, terumbu karang, laut dangkal, hingga pakung-palung laut dalam yang tidak pernah terkena cahaya matahari.

Walaupun saling berhubungan, namun semua ekosistem di laut memiliki 'batas' wilayah. Masing-masing merupakan tempat hidup dan mencari makan dari satwa laut yang berbeda. Konservasi lingkungan 69. Ekosistem terumbu karang adalah ekosistem laut dangkal yang dibentuk oleh ratusan ribu jenis flora dan fauna yang struktur biologis, kimiawi, dan fisiknya sangat kompleks dan

---

<sup>29</sup> Adack, "Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup," 82.

bervariasi untuk setiap tipe dan lokasi terumbu karang. ekosistem terumbu karang hal 1

Secara global terdapat sekitar 600.000 km terumbu karang, lebih dari setengahnya terdapat di Samudra Hindia (termasuk Laut Merah dan teluk Persia). Sisanya dibagi rata antara Kepulauan Karibia, Pasifik Selatan (termasuk Australia) dan Pasifik Utara. Luas terumbu karang di Indonesia 0,38% dari seluruh wilayah. Namun sayang, data terakhir menunjukkan hanya 7% terumbu karang Indonesia yang masih banyak kondisinya. Selebihnya telah rusak, terganggu atau agak rusak. Konservasi lingkungan hal. 69

### **3. Dampak Industri terhadap Ekosistem**

Dampak kerusakan akibat aktifitas manusia terhadap ekosistem khususnya ekosistem laut ada yang bersifat langsung, yaitu langsung merusakkan ekosistem sumberdaya alam di wilayah pesisir, misalnya penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak, pengerukan dasar alur pelayaran, pembuangan sauh (jangkar) perahu-perahu di daerah-daerah karang, pengambilan karang untuk bahan bangunan dan/ atau hiasan akuarium. Dampak kedua bersifat tidak langsung, yaitu melalui limbah bahan sisa produksi dibuang ke lingkungan wilayah pesisir. Limbah buangan tersebut dapat mencemari lingkungan sumberdaya alam, khususnya hayati di wilayah pesisir.

Masalah pencemaran lingkungan pesisir dan laut seperti disebut di atas, telah banyak terjadi di mana-mana, terutama di negara-negara

berkembang dan yang sedang berkembang. Pencemaran tersebut disebabkan karena masuknya zat-zat asing ke dalam lingkungan, sebagai alat tindakan manusia, yang mengubah sifat-sifat fisik, kimia, dan biologis lingkungan. Di samping tindakan manusia beberapa peristiwa alam diketahui juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan kualitas lingkungan.

Dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia telah membentuk UU Lingkungan hidup beberapa kali seperti UU RI No.4/1992, diperbarui dengan UU RI No. 23/1997 dan diperbarui lagi dengan Undang-Undang, No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam UU No.32 Tahun 2009 disebutkan bahwa Pencemaran Lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup, zat, energi, dan/ atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan (Suyanto,2012)

Banyak anggapan bahwa laut merupakan “tempat sampah” yang ideal, baik yang berupa sampah domestik maupun limbah industri. Laut yang luas dianggap mampu untuk menghancurkan atau melarutkan setiap bahan-bahan yang dibuang ke perairan laut. Namun mereka lupa bahwa laut sebagai sistem mempunyai kemampuan daya urai yang terbatas pula, di samping itu beberapa bahan yang ada sulit terurai atau laut dalam air. Sebagai akibatnya terjadi penumpukan sampah dan kasus pencemaran laut, yaitu kematian organisme-organisme penghuni laut, seperti ikan, udang, kerang-kerangan, dan lainnya yang mempunyai nilai ekonomis penting

Berkaitan dengan pengaruh bahan-bahan pencemar terhadap kehidupan manusia, mengelompokkan bahan pencemar menjadi tiga tipe, yaitu patogenik, estetik, dan ekomorpik. Bahan pencemar yang bersifat patogen adalah bahan pencemar yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia. Bahan pencemar yang berkaitan dengan nilai keestetikan yaitu bahan pencemar yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan yang tidak nyaman untuk indera mata, telinga atau hidung. Sedangkan bahan pencemar yang ekomorpik adalah bahan pencemar yang menghasilkan perubahan sifat-sifat fisika-kimia lingkungan. Konservasi lingkungan 147-148

## **D. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>30</sup> Sementara dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya Tarik

---

<sup>30</sup> Choridatul Bahiyah dan Wahyu Hidayat, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Purbolinggo" (Universitas Muhammadiyah, 2018), 3.

Wisata, fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengertian pariwisata adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yaitu berkelana di dalam negeri atau di negeri orang untuk memenuhi kepuasan, kebutuhan dan pergantian suasana, tetapi hanya bersifat sementara tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan.

## **2. Manfaat Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara di dunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari, Sumatera sampai Papua.<sup>32</sup>

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga perusahaan obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Septia Nevrita, "Pemanfaatan Media Dalam Promosi Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan" (Universitas Andala, t.t.), 27.

<sup>32</sup> Iwan Nugroho, *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 13.

<sup>33</sup> Bahiyah dan Hidayat, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Purbolinggo," 3.

Keadaan geografis Indonesia yang berupa hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia..<sup>34</sup> Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.<sup>35</sup>

### **3. Dampak Limbah Pabrik Terhadap Wisata Bahari**

Indonesia sebagai negara dengan panjang pantai terbesar kedua di dunia memiliki potensi wilayah pesisir dan pantai yang luar biasa. Namun demikian keberadaan wilayah pantai ini telah banyak mengalami masalah abrasi dan erosi yang diakibatkan oleh berbagai faktor termasuk rusaknya terumbu karang sebagai penghalang gelombang dan arus.

Limbah buangan industri juga turut mempengaruhi keindahan pantai khususnya kebersihan air laut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa limbah buangan pabrik industri memiliki unsur unsur berbahaya dan beracun baik bagi terumbu karang maupun bagi manusia.

Keberadaan ekosistem terumbu karang yang sehat, bukan hanya melindungi pantai dari abrasi dan erosi, tapi sesungguhnya juga dapat mensuplai zat-zat kapur dan pasir dari bahan kalsium karbonat sehingga

---

<sup>34</sup> Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, dan Sudarti, "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo" 2 (2018): 3.

<sup>35</sup> Bahiyah, Hidayat R, dan Sudarti, 3.

dapat menambah material/pasir di pantai dan di pulau. Oleh karena itu, terumbu karang yang sehat dan produktif juga dapat menjadi harapan untuk menyelamatkan pulau akibat semakin meningkatnya permukaan laut di masa yang akan datang. Ekosistem terumbu karang 49-50

Keindahan terumbu karang dan ragam biota laut merupakan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung wisata laut dan pantai, sehingga keindahan terumbu karang perlu di jaga bersama. Terumbu karang yang rusak dan laut yang tercemar dapat mempengaruhi keindahan panorama wisata bahari seperti pantai sehingga akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Konservasi keanekaragaman hayati diperlukan karena pemanfaatan sumber daya hayati untuk berbagai keperluan secara tidak seimbang akan menyebabkan makin langkanya beberapa jenis flora dan fauna karena kehilangan habitatnya, kerusakan ekosistem dan menipisnya plasma nutfah. Hal ini harus dicegah agar kekayaan hayati di Indonesia masih dapat menopang kehidupannya. Konservasi lingkungan hal. 70

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Kartini Kartono, penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.<sup>37</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencari realita yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Dapat dikatakan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya (nyata). Penelitian lapangan diperoleh dari Warga sekitar lingkungan Pantai Pasir Putih dan pengelola Pantai Pasir-Putih. Penelitian ini dapat memberikan data-data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dampak limbah pabrik semen terhadap ekosistem dan pariwisata di pantai pasir-putih lampung selatan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala,

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: RajaGravindo, 2009), h. 80.

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 32.

peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>38</sup> Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara berhati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan oleh wartawan.<sup>39</sup> Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utamanya itu menggambarkan secara tepat. Sedangkan kualitatif adalah suatu penelitian yang mendalam (*independent*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus, tujuan utamanya adalah untuk membuat suatu fakta yang dapat dipahami.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat sesuai dengan masalah yang ada guna memperoleh suatu kejelasan dari suatu fakta. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan mengenai dampak limbah pabrik semen terhadap ekosistem dan pariwisata di pantai pasir putih lampung selatan.

---

<sup>38</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 34.

<sup>39</sup> Morissan, *Metodologi Penelitian Survey* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 37.

<sup>40</sup> Morissan, h. 22.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rangai Tri Tunggal, kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, provinsi Lampung dimana titik pengambilan data penelitian tentang pengembangan wisata melalui Dampak Limbah Pabrik Terhadap Ekosistem dan Pariwisata di Pantai Pasir- Putih: (1). Pantai Pasir Putih (2).Rumah Penduduk sekitar (3) Rumah pekerja PT Semen (4) Nelayan.

## **C. Sampel**

Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang belum jelas.<sup>41</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti. Maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber data.<sup>42</sup>

Dalam menentukan sampel Peneliti akan memilih beberapa orang yang dirasa memiliki cukup informasi yang dibutuhkan demi selesainya

---

<sup>41</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 217.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Cv Alfabeta, 2018), 444–446.

penelitian ini, yang pertama peneliti akan mewawancarai karyawan pt semen karena mereka merupakan orang yang lebih mengerti tentang perusahaan tersebut, kedua sekretaris desa karena beliau merupakan perantara antara kedua belah pihak yaitu pihak perusahaan dan pihak masyarakat selain itu kediaman sekdes berhadapan langsung dengan salah satu perusahaan milik swasta, diharapkan beliau memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai perusahaan tersebut. Ketiga ketua pengelola wisata pasir putih dan masyarakat karena mereka adalah orang-orang yang merasakan langsung dampak positif dan negatif dari keberadaan perusahaan tersebut.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Data adalah segala informasi yang diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>43</sup> Jadi sesuatu yang dapat disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan disebut data.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta yang disajikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>44</sup>

Data yang akan diperoleh dari sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang akan diperoleh dari hasil wawancara yang akan penulis lakukan serta pengamatan secara langsung terhadap informan yang sudah ditentukan.<sup>45</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Didi (ketua pengelola pantai Pasir Putih), Bapak Deri (Karyawan

---

<sup>43</sup> Moh Kisram, *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), 175.

<sup>44</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), 97.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 225.

PT. Holcim), Bapak Dodo dan Bapak Mardi (Nelayan), Ibu Luri, Ibu Mia dan Ibu Zaki (Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal).

2. Data sekunder, yaitu data yang akan diperoleh dari dokumen dokumen, catatan maupun laporan laporan serta arsip-arsip yang resmi yang dapat didukung oleh data primer.<sup>46</sup>

Penggunaan data tersebut dilakukan secara bersama-sama guna dimaksudkan agar saling melengkapi yang akan disesuaikan dengan keperluan penelitian dan selain itu dilakukan untuk memperbandingkan data yang akan diperoleh.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut

1. Dokumentasi, Pengumpulan data dan informasi tertulis yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur buku/artikel, dokumen-dokumen, atau majalah dan sejenisnya mengenai ekonomi dampak limbah pabrik, ekosistem, pariwisata serta dokumen-dokumen yang lain yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.<sup>47</sup>
2. Observasi, Pengumpulan data ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur misalnya dengan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 308.

<sup>47</sup> Sugiyono, 396.

mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti.<sup>48</sup>

3. Wawancara, pengumpulan data melalui tanya jawab dengan orang-orang yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian.<sup>49</sup> Guna memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informasi kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung yaitu Pekerja di Pt semen dan petugas Pariwisata serta masyarakat sekitar dan Instansi terkait guna memperoleh informasi-informasi terkait dengan Dampak Limbah Pabrik Semen terhadap Ekosistem dan Pariwisata di Pantai Pasir-Putih Lampung Selatan.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>50</sup>. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Masyarakat Desa Rangai Tri Tunggal dan Pengelola Pantai Pasir Putih yang akan diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

---

<sup>48</sup> John W Creswell, *Research Design*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

<sup>49</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta, 2014), 143.

<sup>50</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

Penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi yang jelas dan detail, karena menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana serta data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.<sup>51</sup> Metode Induktif adalah suatu pola pikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan fakta yang bersifat khusus atau peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.<sup>52</sup>

Dalam penerapannya, teknik ini digunakan untuk menganalisis data tentang beberapa fakta konkrit dan Informasi yang diperoleh tentang Dampak Limbah Pabrik Semen Terhadap Ekosistem dan Pariwisata Di Pantai Pasir-Putih Lampung Selatan.

---

<sup>51</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, 40.

<sup>52</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 306.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil BMT Satria Nuban Sukadana**

##### **1. Sejarah Berdirinya BMT Satria Nuban Sukadana**

Baitul Maal Wattamwil Satria Nuban Sukadana (BMT Satria Nuban Sukadana) adalah salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah islam dalam kegiatan operasionalnya. Dasar hukum UU nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU nomor 10 tahun 1998 dan terakhir UU nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

BMT Satria Nuban Sukadana mulai beroperasi pada tanggal 20 September 2016, didirikan berdasarkan Akta Anggaran Dasar Notaris Hermazuliz,SH di Bandar Lampung no.1 tanggal 03 Maret 2016 yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) nomor C-16872HT.01.01TH.2005 tanggal 17 Juni 2016. Izin usaha dari Bank Indonesia no 7/54/KEP.GBI/2016 tanggal 8 september 2016. NPWP nomor 02.247.5.321.000 tanggal 27 Januari 2017.<sup>53</sup>

Saat ini BMT Satria Nuban Sukadana memiliki 2 (dua) kantor cabang, 1 (satu) kantor kas dan 1 (satu) kantor Layanan Kas. Cabang

---

<sup>53</sup>*Dokumentasi*, Profil BMT Satria Nuban Sukadana Tahun 2019 diunduh pada tanggal 18 Desember 2019.

pertama di Merandung sejak juli 2017 dan cabang kedua di kecamatan Sekampung sejak April 2018.<sup>54</sup>

## **2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi bagi lembaga keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalani kegiatan usahanya. Dengan adanya struktur organisasi berarti terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab pemimpin perusahaan atau lembaga keuangan beserta karyawan yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan roda organisasinya secara optimal.

Struktur organisasi yang dipakai oleh BMT Satria Nuban adalah struktur pelayanan, struktur ini memiliki fungsi yang erat hubungannya dalam pelaksanaan tugas pokok organisasi yaitu langsung memberikan jasa kepada masyarakat dan memberikan pelayanan kepada masyarakat (anggota) berupa bantuan keuangan ataupun pembiayaan.

Adapun struktur organisasi BMT Satria Nuban adalah berikut:

### **a. Badan Pengurus Syariah**

Ketua : Garinca Reza Pahlevi

Sekretaris : Darmawan

Bendahara : Sudibyso

### **b. Dewan Pengurus**

Ketua/ Manager : Tarson Effendi

Sekretaris : Marwan

---

<sup>54</sup>*Ibid*, Tanggal 18 Desember 2019.

Bendahara : Wagio

**c. Kepala Bidang Pembiayaan**

Ketua : Febri Satria Nuban

**Karyawan Kantor Pusat**

Teller : 1 orang

Customer Service : 1 orang

Manager : 1 orang

Asisten Manager : 1 orang

Marketing : 5 orang

Penjaga Malam : 1 orang

**3. Produk produk BMT Satria Nuban Sukadana**

BMT Satria Nuban memiliki beberapa produk, diantaranya seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Jumlah Produk dan anggota BMT Satria Nuban Sukadana Tahun 2019

No	Produk	Jenis	Jumlah Anggota
1	Pembiayaan	a. Mudharabah b. Musyarakah c. Murabahah d. Rahn e. Qadhul Hasan f. Ijarah	350
2	Tabungan	a. Tabungan Wadiah b. Tabungan qurban c. Tabungan pendidikan d. Tabungan Haji/Umroh e. Walimatul Ursy	550

Sumber : BMT Satria Nuban

Saat ini BMT Satria Nuban Sukadana telah melayani lebih dari 500 anggota penyimpan dana dan lebih dari 50 anggota UMKM yang telah menggunakan layanan pembiayaan dari BMT Satria Nuban Sukadana sebagai lembaga yang berfungsi menjadi intermediasi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana (shahibul maal) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (mudharib), dalam menjalankan operasional perbankan syariah. Produk produk BMT Satria Nuban Sukadana adalah sebagai berikut :

a. Pendanaan

Produk penghimpun dana (funding) terdiri dari :

- 1) Tabungan dengan prinsip wadiah ( titipan )
- 2) Tabungan dengan prinsip mudharabah

Tabungan yang penarikannya sesuai dengan tujuan antara lain : tabungan haji iB, tabungan qurban iB, tabungan pendidikan iB, tabungan walimah iB.

- 3) Deposito investasi dengan prinsip mudharabah

Simpanan yang ditujukan untuk investasi dalam jangka waktu tertentu dan berbagai hasil yang sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Jangka waktu mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

- a) Produk produk pembiayaan
- Produk pembiayaan BMT Satria Nuban Sukadana atas dasar akad syariah antara lain :
- 1) Jual beli : murabahah, salam, istishna.
  - 2) Syirkah dengan bagi hasil : mudharabah dan musyarakah.
  - 3) Sewa menyewa : ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik.
  - 4) Pinjam meminjam : qordh/qordhul hasan.
  - 5) Jasa pelayanan : ijarah multijasa, kerjasama talangan haji/umroh.
  - 6) Gadai emas syariah : rahn.
- b) Pelayanan payment point
- Melayani pembayaran tagihan jasa telekomunikasi, rekening listrik, dan transfer antar bank online.<sup>55</sup>

#### 4. Pembiayaan Murabahah Pada BMT Satria Nuban Sukadana

BMT Satria Nuban Sukadana memiliki anggota pembiayaan dari berbagai kalangan atau profesi. Berbagai profesi anggota pembiayaan di BMT Satri Nuban Sukadana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Gambar 4.2**

No	Jenis Pekerjaan Anggota Pembiayaan	Persentase
1	Petani	40%
2	Pedagang	40%
3	PNS	5%

<sup>55</sup>Dokumentasi, Profil BMT., diunduh pada tanggal 18 Desember 2019.

4	Wiraswasta	15%
---	------------	-----

Sumber: BMT Satria Nuban Sukadana

Dari gambar 4.2 diatas diketahui yang paling banyak mengajukan pembiayaan adalah dari kalangan petani dan pedagang, kemudian selanjutnya adalah wiraswasta dan yang terakhir adalah dari kalangan PNS. Para anggota yang mengajukan pembiayaan di BMT Satria Nuban berasal dari berbagai daerah seperti Negara Nabung, Sukadana, Way Areng dan Way Bungur.

#### **1) Prosedur Pembiayaan Murabahah Pada BMT Satria Nuban Sukadana**

Pada saat pelaksanaan pembiayaan murabahah, nasabah harus mengajukan permohonan pembiayaan terlebih dahulu dengan memenuhi semua syarat yang telah ditentukan. Adapun syarat syarat yang harus dipenuhi adalah :

- a. Mengisi formulir permohonan (diketahui suami/istri)
- b. Persyaratan umum :
  - 1) Fotocopy KTP Pemohon
  - 2) Fotocopy KTP Suami/Istri
  - 3) Fotocopy Kartu Keluarga
  - 4) Fotocopy Akta Nikah
  - 5) Fotocopy Rek. Tabungan
  - 6) Slib Gaji / Surat Keterangan Penghasilan (SKP)
  - 7) Pas Photo 4x6 = 2 Lembar

c. Jaminan :

- 1) Fotocopy STNK
- 2) Fotocopy SHM
- 3) Fotocopy SPPT/PBB
- 4) Fotocopy SK awal + akhir
- 5) Jika jaminan an. Orang lain maka harus menggunakan surat kuasa yang bermaterai
- 6) Fotocopy KTP (Suami/Istri ) + KK Pemilik Jaminan

d. Usaha Berbadan Hukum

- 1) Surat Keterangan Usaha dari Instansi Terkait

e. Bersedia disurvei<sup>56</sup>

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan lengkap pihak BMT akan melakukan penelitian untuk memastikan layak atau tidaknya nasabah tersebut diberikan pembiayaan. Apabila pihak BMT telah memberikan pkeputusan bahwa layak untuk dibiayai maka pihak BMT memberikan pembiayaan.

**2) Proses Pembiayaan Murabahah di BMT Satria Nuban Sukadana**

Setelah semua persyaratan yang diperlukan dalam pembiayaan terpenuhi dan pihak BMT memutuskan layak untuk dibiayai, maka langkah selanjutnya adalah membuat perjanjian jual beli. Dimana pihak BMT memberitahukan keuntungan yang akan diperoleh oleh BMT atas pembiayaan tersebut.

---

<sup>56</sup>Sarif Husin, Marketing BMT Satria Nuban Sukadana, *Wawancara*, 19 Desember 2019.

Menurut Febri Satria Nuban keuntungan ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Ketentuan rate sekitar 10% sampai 36% berdasarkan surat Keputusan Direksi (SKD). Penentuan keuntungan tersebut tergantung dari nilai barang dan juga jangka waktu pelunasannya. Mengenai biaya yang ditimbulkan oleh akad perjanjian ini sepenuhnya akan ditanggung oleh anggota. Kemudian langkah selanjutnya penentuan jangka waktu pelunasan yang harus dibayar oleh nasabah.<sup>57</sup>

Pada dasarnya dalam transaksi jual beli tidak boleh mengambil keuntungan melebihi dari yang sewajarnya. Sebaliknya, penetapan harga jual dapat dilakukan dengan cara Rasulullah ketika berdagang. Dalam menentukan harga penjualan, Rasul secara transparan menjelaskan berapa harga belinya, berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk setiap komoditas dan berapa keuntungan wajar yang diinginkan. Cara yang dilakukan oleh Rasulullah ini dapat dipakai sebagai salah satu metode *Islamic Banking* dalam menentukan harga jual produk.

Menurut peneliti untuk menghindari unsur bunga tersebut maka lebih baik besar keuntungan ditentukan dalam bentuk nominal. Sebab dalam teori *murabahah* merupakan akad jual beli dimana harga pokok dan keuntungan harus jelas dan disepakati oleh kedua belah pihak. Sehingga segala bentuk transaksi jual beli tersebut harus benar benar jelas agar sesuai dengan rukun dan syarat *murabahah*.

---

<sup>57</sup>Bapak Tarson Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, 19 Desember 2019.

Setelah menemui kesepakatan antara kedua belah pihak makaproses selanjutnya adalah pencairan pembiayaan. Disini pihak BMT memberikan kuasa kepada anggota untuk mencari barang yang diinginkan, setelah mendapatkan barang tersebut, anggota memberi tahu kepada pihak BMT yang kemudian pihak BMT datang ketempat *supplier* dan membayar tunai barang yang diinginkan anggota. Setelah barang dibeli dari *supplier*, pihak BMT dan anggota melakukan akad transaksi jual beli.

Menurut Bapak Febri Satria Nuban pihak BMT tidak menyediakan barang dikarenakan barang yang dibutuhkan anggota itu bermacam macam dan jika BMT menyediakan barang, dikhawatirkan anggota tidak mendapatkan kepuasan. Maka dari itu BMT memberikan hak kuasa kepada anggota untuk membeli barang yang diinginkan. Sehingga diharapkan anggota akan mendapatkan kepuasan dari pelayanan BMT.<sup>58</sup>

Menurut peneliti berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara diatas terjadi ketidaksesuaian akad *murabahah* sebab proses tersebut terdapat akad *wakalah* didalamnya, maka kemungkinan akan terjadinya pembiayaan bermasalah karena merupakan celah potensial yang dapat menimbulkan adanya penyalahgunaan tujuan, sehingga ntidak sesuai dengan akad.

---

<sup>58</sup>*Ibid*, 19 Desember 2019.

Setelah anggota menerima barang dari aktivitas pembiayaan tersebut dan sudah dilakukan akad *murabahah* antara BMT dan anggota, maka status kepemilikan atas barang menjadi berpindah tangan kepada anggota. Namun, anggota mempunyai kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam surat perjanjian untuk melunasi hutang yang disertai dengan tambahan keuntungan dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Melihat dari proses pembiayaan *murabahah* di BMT Satria Nuban Sukadana dapat disimpulkan bahwa jenis pembiayaan *murabahah* yang diterapkan di BMT Satria Nuban adalah pembiayaan *murabahah bil wakalah* yaitu pihak BMT mewakili atau memberikan wewenang kepada nasabah dalam hal pembelian barang.

#### **B. Moral Hazard Anggota Pembiayaan Murabahah**

Segala bentuk aktivitas lembaga keuangan pasti tidak terlepas dari segala resiko, baik itu dari dalam lembaga keuangan maupun dari luar pihak lembaga keuangan. Sehingga kemungkinan terjadinya moral hazard itu bisa saja terjadi bahkan itu merupakan persoalan yang akan selalu ada di setiap lembaga keuangan. Bermula dari keterlambatan dalam pembayaran angsuran maka kemudian akan muncul pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang paling banyak mengalami masalah adalah produk *murabahah*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
Produk bermasalah BMT Satria Nuban Sukadana

No	Jenis Pembiayaan	Jumlah Anggota yang Melakukan Moral Hazard Tahun 2019
1	Qard	5
2	Mudharabah	3
3	Murabahah	7

Sumber: BMT Satria Nuban Sukadana

Beberapa faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah BMT Satria Nuban Sukadana adalah sebagai berikut :

1. Penurunan kondisi keuangan nasabah

Penurunan kondisi keuangan yang sering dialami oleh anggota pembiayaan adalah seperti anggota tidak mempunyai uang yang cukup untuk mengangsur dikarenakan penghasilan anggota yang menurun. Contohnya seperti anggota yang berprofesi sebagai wiraswasta, penghasilannya tidak tetap setiap saat. Kadang bisa mendapatkan penghasilan yang banyak, kadang juga sedikit.

2. Kegagalan usaha

Kegagalan usaha yang dimaksud adalah anggota pembiayaan bermaksud untuk menjalankan sebuah usaha, namun usaha tersebut tidak berkembang sehingga anggota tidak mempunyai penghasilan untuk mengangsur di BMT. Dimana dana atau modal yang digunakan untuk usaha tersebut berasal dari pembiayaan di BMT.

3. Omset usaha yang menurun

Anggota yang macet dalam pembiayaan umumnya berasal dari anggota yang lancar dalam usahanya. Pada awal usaha tersebut berjalan dengan

lancar, dan angsuran pembiayaan pun tidak pernah jatuh tempo. Namun seiring perkembangan waktu dan lain hal, usaha anggota mulai mengalami penurunan omset, sehingga menyebabkan pembayaran angsuran juga menjadi tidak lancar dan tersendat.

#### 4. Cuaca dan iklim (khusus petani)

Cuaca dan iklim juga mempengaruhi pendapatan para anggota pembiayaan. Dimana sebagian besar anggota berprofesi sebagai petani, dan penghasilan mereka dari bertani. Cuaca dan iklim tidak bisa diprediksi kapan terjadinya dan kadang berubah ubah, sehingga menyebabkan para petani gagal panen.

#### 5. Peminjaman di dua tempat berbeda.

Terdapat beberapa anggota yang mempunyai 2 (dua) angsuran ditempat yang berbeda. Satu di BMT Satria Nuban dan satu lagi di BMT atau lembaga keuangan lain. Sehingga hal ini menjadikan beban angsuran para anggota menjadi tambah berat. Apalagi ditambah usaha dan penghasilan anggota yang tidak menentu menjadikan para anggota sering telat dalam pembayaran.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil research tanggal 18 Desember 2019 terdapat beberapa kasus moral hazard yang dilakukan anggota BMT Satria Nuban sebagai berikut :

##### 1. Memalsukan identitas diri

Contoh salah satu anggota yang melakukan moral hazard pada saat awal angsuran anggota pembiayaan tersebut lancar bahkan belum jatuh tanggal angsuran pun sudah mulai membayarkan angsurannya sendiri kepada pihak BMT. Pada saat angsuran kedua dan ketiga kalinya pun masih lancar seperti saat awal mengangsur, pada angsuran ke empat dan

---

<sup>59</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

seterusnya anggota tersebut mulai kurang lancar bahkan sampai macet. pada saat mulai terjadi tanda tanda angsuran kurang lancar, tentunya pihak BMT Satria Nuban sudah menginvestigasi mengapa anggota tersebut sering mengalami keterlambatan angsuran dan diberikan peringatan peringatan. Namun rupanya peringatan tersebut tidak diindahkan oleh anggota sampai pada penentuan kategori macet. dari hasil investigasi yang diperoleh marketing BMT Satria Nuban disekitar tempat tinggal anggota tersebut, ternyata anggota pembiayaan tersebut mempunyai banyak hutang tidak hanya di BMT Satria Nuban saja. Menurut salah satu dari tetangga anggota tersebut mengatakan bahwa anggota tersebut memang sudah memiliki citra yang buruk dimasyarakat. Anggota tersebut sering tidak membayar hutang dengan sengaja dan sudah di blacklist dari lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan keterangan yang dihimpun dari tetangga anggota ini, pihak BMT pun mengkroscek data dan identitas diri anggota tersebut. Ternyata anggota tersebut menggunakan identitas kerabatnya ketika awal mengajukan pembiayaan.<sup>60</sup>

## 2. Sengaja tidak membayar angsuran

Menurut Ibu Putri terdapat anggota yang memang dengan sengaja tidak mau membayar angsurannya. Ketika anggota mulai sering mengulur waktu pembayaran angsuran hingga sampai pada tahap menunggak, sudah mendapatkan surat peringatan (SP) dari pihak BMT. Namun anggota tersebut tetap tidak mau mengangsur. Sebelumnya dari pihak BMT sudah

---

<sup>60</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019

bermusyawarah secara kekeluargaan agar anggota tersebut segera membayar angsurannya semampunya, tetapi dari pihak anggota tetap beralasan tidak mampu membayar karena banyak keperluan lain yang harus dipenuhi. Langkah terakhir yang dilakukan pihak BMT Satria Nuban untuk menyelesaikan pembiayaan anggota tersebut adalah dengan menyita dan melelang barang yang menjadi jaminan. Langkah ini terpaksa dilakukan karena dari sisi anggota tidak ada itikad baik untuk mengangsur.<sup>61</sup>

### 3. Kabur

Kasus moral hazard lain yang terjadi adalah anggota pembiayaan kabur. Sebelumnya sudah dilakukan *rescheduling* terhadap anggota ini. Namun ditengah tengah awal angsuran ketika sudah dilakukan *rescheduling* anggota tersebut kabur. Diketahui dari data investigasi dilapangan, anggota tersebut sudah bangkrut usahanya dan terlilit banyak hutang.<sup>62</sup>

Selain itu menurut Ibu Putri selaku marketing BMT Satria Nuban pada awalnya anggota yang akan melakukan pembiayaan tentu dianalisis menggunakan metode 5C dan disurvei untuk menentukan calon anggota tersebut layak atau tidak untuk diberi pembiayaan. Setelah dipertimbangkan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan calon anggota tersebut layak untuk diberikan pembiayaan maka pihak BMT

---

<sup>61</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>62</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019

segera mengatur proses pencairan pembiayaan dan menentukan akad serta berapa angsuran yang harus dibayarkan.<sup>63</sup>

Ibu Sulatin merupakan salah satu anggota yang melakukan moral hazard namun sudah berhasil direstrukturisasi.<sup>64</sup> Ibu sulatin menjadi anggota BMT Satria Nuban sejak tahun 2018. Ibu Sulatin sudah dua (2) kali mengajukan pembiayaan murabahah. Pada pembiayaan pertama Ibu Sulatin termasuk anggota yang lancar dalam mengangsur. Memasuki pembiayaan yang kedua Ibu Sulatin mulai tersendat di tengah tengah angsurannya. Hal ini dikarenakan Ibu Sulatin mengalami musibah penipuan dalam usaha yang dijalankannya, sehingga pendapatan Ibu Sulatin berkurang drastis. Dalam sebulan biasanya Ibu Sulatin mendapatkan pendapatan bersih sekitar 5 juta rupiah. Ibu Sulatin mempunyai angsuran bulanan di BMT Satria Nuban sebesar 500 ribu. Ketika dalam kondisi keuangan yang sedang sulit, Ibu sulatin sering sekali menunda angsuran yang menjadi kewajibannya di BMT Satria Nuban. Hal ini terpaksa Ibu Sulatin lakukan karena Ibu Sulatin juga mempunyai angsuran di Bank BRI, yang mana barang yang menjadi jaminan di bank BRI adalah rumah Ibu Sulatin. Sehingga Ibu Sulatin lebih mengutamakan mengangsur di bank BRI daripada di BMT.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>64</sup>Ibu Putri, Marketing BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>65</sup>Ibu Sulatin, salah satu anggota moral hazard BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 22 Desember 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juwani dan Ibu Rusmini, menjelaskan bahwa keduanya pernah menunggak angsuran berbulan bulan di BMT Satria Nuban dan barang yang dijamin akan dilelang. Tentunya hal ini membuat Ibu Rusmini dan Bapak Juwani merasa sedih dan berat. Mengetahui konsekuensi diawal bahwa jika menunggak atau macet dalam angsuran maka barang yang menjadi jaminan akan di lelang untuk menutupi angsuran, maka Ibu Rusmini dan Bapak Juwani meminta solusi agar masalah kesulitan mengangsur segera dapat terselesaikan sehingga tidak harus melelang barang jaminan. Pihak BMT pun memberikan langkah *restructuring* dan *rescheduling* kepada 2 (dua) anggota tersebut. Ibu Rusmini dan Bapak Juwani merasa tidak keberatan dengan keputusan yang diberikan oleh pihak BMT meskipun hal ini memberikan jangka waktu yang lama lagi untuk membayar angsuran.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan manager BMT Satria Nuban Bapak Tarson Effendi membenarkan bahwa dalam menyelesaikan pembiayaan murabahah yang disebabkan oleh moral hazard nasabah pihaknya menggunakan alternatif *rescheduling* dan *restructuring*. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian BMT Satria Nuban kepada masyarakat kecil dan menengah yang tidak berani meminjam di Bank karena mempunyai bunga yang besar dan nilai barang yang dijamin pun harus bernilai tinggi. Pihak BMT Satria Nuban tidak langsung melakukan penyitaan atau pelelangan barang jaminan ketika anggota

---

<sup>66</sup>Bapak Juwani dan Ibu Rusmini, anggota yang melakukan moral hazard BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 23 Desember 2019.

macet dalam pembayaran angsuran, pihak BMT menerapkan prinsip anggapan bahwa setiap anggota yang mengajukan pembiayaan pada dasarnya mempunyai niat yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka ketika seorang anggota pembiayaan kesulitan dalam mengangsur atau sengaja tidak mengangsur pihak BMT tetap mencari solusi secara kekeluargaan terlebih dahulu salah satunya yaitu dengan cara *rescheduling* dan *restrukturisasi*. Apabila dalam *rescheduling* dan *restrukturisasi* anggota masih tetap melakukan moral hazard maka solusi terakhir yaitu melelang barang jaminan.<sup>67</sup>

Bapak Tarson juga menjelaskan saat ini moral dan kejujuran anggota pembiayaan masih kurang terutama dalam hal tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus moral hazard di BMT Satria Nuban, banyak sekali anggota yang belum memahami arti tanggung jawab dan disiplin dalam pembayaran angsuran.<sup>68</sup>

Data yang diperoleh dari Bapak Tarson Effendi yang menyatakan bahwa jumlah anggota pembiayaan sebanyak 900 orang dari keseluruhan produk pembiayaan terdapat 24 (dua puluh empat) orang yang mengalami pembiayaan bermasalah dari tiga jenis produk pembiayaan, yaitu *qard*, *mudharabah*, dan *murabahah*. Tidak ada penjelasan secara spesifik berapa jumlah anggota yang mengajukan pembiayaan dari 6 (enam) produk pembiayaan yang ada pada data tersebut. Sehingga peneliti hanya mampu

---

<sup>67</sup>Bapak Tarson Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>68</sup>Bapak Tarsin Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

memaparkan hasil wawancara Bapak Tarson Effendi, Ibu Putri, dan jumlah anggota pembiayaan murabahah yang melakukan moral hazard tersebut.<sup>69</sup>

Dari keseluruhan 14 anggota pembiayaan murabahah yang melakukan moral hazard, diketahui pada tahun 2019 terdapat 7 orang anggota yang melakukan *moral hazard*. ternyata 7 orang anggota ini terdiri dari petani, pedagang, dan pengusaha. 1 orang anggota diketahui kabur karena mempunyai tunggakan angsuran lebih dari 1 (satu) tempat, dan 6 orang anggota lainnya mulai kembali lancar dalam mengangsur setelah dilakukan *rescheduling* dan *restructuring*. 1 (satu) orang anggota yang kabur tersebut sudah sampai pada tahap *rescheduling*.<sup>70</sup>

Bapak Tarson juga menjelaskan dari total keseluruhan kasus *moral hazard* pada pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban ini sudah berhasil diselesaikan secara baik. Sehingga akibat yang ditimbulkan dari *moral hazard* yang dilakukan oleh anggota tidak berpengaruh buruk terhadap keberlangsungan usaha BMT. Apabila terjadi keadaan diluar dari tindakan *moral hazard* yang dilakukan anggota seperti angsuran macet dikarenakan anggota mendapatkan musibah bencana alam, maka kebijakan yang diambil oleh pihak BMT yaitu memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil serta memberikan penangguhan angsuran kepada anggota yang mendapat musibah tersebut. Tentunya juga disertai

---

<sup>69</sup>Bapak Tarson Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

<sup>70</sup>Bapak Tarson Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

pengawasan atau monitoring terhadap kondisi anggota pasca musibah tersebut.<sup>71</sup>

Adapun hasil yang peneliti peroleh dilokasi penelitian yaitu mengenai moral hazard dan cara penyelesaiannya pada pembiayaan *murabahah*. Moral hazard yang dilakukan anggota BMT Satria Nuban yaitu:

a. Memalsukan identitas diri

Kasus pemalsuan identitas diri yang dilakukan oleh anggota merupakan salah satu bukti kurang cermatnya pihak dari BMT Satria Nuban dalam menganalisis anggota yang mengajukan pembiayaan. Dalam menganalisis calon anggota pembiayaan seharusnya menggunakan metode 5C dan 7P dan tidak ada pengaruh atau intervensi dari pihak manapun sehingga menghasilkan anggota pembiayaan baru yang berkualitas, jujur, dan taat aturan.

b. Sengaja tidak membayar angsuran

Perbuatan sengaja tidak membayar angsuran mencerminkan bahwa anggota pembiayaan di BMT tersebut sangat tidak bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut peneliti tindakan yang diambil oleh pihak BMT Satria Nuban terhadap anggota yang melakukan

---

<sup>71</sup>Bapak Tarson Effendi, Manager BMT Satria Nuban, *Wawancara*, pada tanggal 19 Desember 2019.

kasus ini berupa penjualan atau penyitaan barang jaminan sudah tepat, apabila hal ini tidak dilakukan bisa menyebabkan likuiditas BMT terganggu dan proses penyaluran dana ke pihak lain juga terhambat.

c. Kabur

Dari hasil penelitian terdapat anggota moral hazard yang akhirnya kabur meskipun sudah *direrescheduling* pada saat anggota tersebut mulai menunggak angsuran. Menurut peneliti tindakan anggota tersebut sangat merugikan BMT Satria Nuban, karena anggota masih meninggalkan hutang yang tak terbayarkan.

Langkah yang dilakukan pada awal saat anggota mulai macet dalam mengangsur yaitu dengan cara memberikan surat peringatan (SP 1) kepada anggota dengan waktu tempo 7 hari, jika dalam waktu tersebut anggota masih belum mampu menyelesaikan maka akan diberikan surat peringatan II (SP II) dengan jangka waktu tempo yang sama. Apabila surat peringatan I (SP 1) dan surat peringatan II (SP II) anggota masih tetap tidak mampu menyelesaikan maka diberikan surat peringatan III (SP III) jaminan ditahan atau dilelang.

Jika alternatif diatas sudah dilakukan namun dari pihak anggota masih kesulitan dan beberapa anggota tidak ada upaya untuk mengangsur maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak BMT Satria Nuban adalah sebagai berikut :

1. Memberikan perpanjangan waktu (*rescheduling*) yaitu pihak BMT memberikan kelonggaran waktu kepada anggota dari waktu tempo. Penjadwalan ini dihitung dari sisa hutang anggota yang belum dibayar. Pihak BMT berharap dengan cara ini anggota dapat mengangsur kembali.

*Rescheduling* dilakukan atas pertimbangan dan kriteria pada anggota yang mengalami kemampuan pembayaran dan memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah di *rescheduling*. *Rescheduling* hanya dapat dilakukan pada anggota dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Rescheduling* juga dilakukan berdasarkan analisis dan bukti bukti yang mendukung dan memadai serta terdokumentasi dengan baik

2. Penjualan barang jaminan atau objek murabahah. Setelah pihak BMT memberikan perpanjangan waktu tapi tidak ada itikad baik dari anggota untuk membayar kewajibannya, maka pihak BMT dengan kesepakatan bersama dengan anggota menjual objek murabahah atau barang yang dijadikan jaminan. Barang tersebut dijual kepada BMT dengan harga pasaran yang disepakati. Kemudian anggota melunasi sisa hutang kepada BMT. Jika dari hasil penjualan barang tersebut sisa, maka pihak BMT akan mengembalikan sisanya tapi jika hasil penjualan barang tersebut kurang maka anggota wajib membayar sisanya dan itu dianggap utang anggota yang belum lunas.

Setelah diberikan alternatif *rescheduling* diatas anggota mampu mengangsur kembali kewajibannya kepada BMT dengan lancar.

Kesimpulan dari kasus diatas adalah penyelesaian kasus *moral hazard* pembiayaan *murabahah* BMT Satria Nuban Sukadana cukup baik, akan tetapi dalam hal pengambilan keputusan terhadap anggota yang melakukan *moral hazard* masih kurang tanggap dan tegas sehingga kasus tersebut masih terulang dari tahun ke tahun. Penyelesaian melalui *resheduling* dan *restructuring* ini dirasakan lebih efektif karena dilakukan dengan musyawarah bersama anggota dan anggota tidak keberatan dengan hal tersebut dan terbukti anggota mulai dapat mengangsur kembali. Dengan musyawarah lebih mencerminkan prinsip keislaman dan melahirkan hasil yang memuaskan bagi para pihak yang mengalami permasalahan.

Dengan demikian permasalahan pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh *moral hazard* di BMT Satria Nuban Sukadana telah terlaksana dan terselesaikan sesuai dengan prosedur penyelesaian pembiayaan bermasalah yang ditetapkan oleh BMT.

Maka, menurut analisis peneliti aktivitas penyelesaian ini dapat dikatakan efektif walau saat ini anggota yang melakukan *moral hazard* masih dalam proses penyelesaian kewajiban membayar utang kepada BMT.

### C. Moral Hazard Anggota Pembiayaan Murabahah Menurut Etika Bisnis Islam

*Moral Hazard* menurut Etika Bisnis Islam yaitu perilaku bermuamalah yang bertentangan dengan prinsip prinsip bisnis dalam islam, prinsip prinsip tersebut adalah :

#### a. Keseimbangan

Keseimbangan atau ‘Adl menggambarkan dimensi horizontal dalam islam.<sup>72</sup> Konsep horizontal dalam pengertian hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk. Konsep keseimbangan mengharuskan para pelaku bisnis untuk memperhatikan hak setiap makhluk tanpa terkecuali.

Dalam bisnis juga seseorang dituntut untuk menerapkan keadilan baik dalam ekonomi maupun hukum. Islam melarang keras seseorang berbuat curas, berat sebelah, dan memakan hak orang lain.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 :

أَلَا عَلَىٰ قَوْمٍ شَنَّانٍ يُجْرِمُونَكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهِدَ آءِ لِلَّهِ قَوْمٍ مِّنْ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا تَعْدِلُوا

Artinya: “Hai orang orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali kali kebencianmu

---

<sup>72</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam,; Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.



ajukan anggota tersebut di setuju oleh pihak BMT. Perbuatan memalsukan identitas diri tersebut termasuk perbuatan dzalim karena terdapat unsur penipuan terhadap BMT dan mendzalimi orang yang identitasnya disalahgunakan tersebut.

c. Tanggung jawab

Kebebasan yang tak terbatas adalah *absurditas*, ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggung jawab atau akuntabilitas.<sup>75</sup> Pelaku bisnis harus memperhatikan akibat yang akan ia dapat terhadap bisnis yang ia jalankan. Tanggung jawab menjadikan pelaku batasan batasan terhadap kebebasan.

Tanggung jawab menunjukkan karakter asli seseorang. Orang yang memiliki tanggung jawab yang tinggi maka tidak akan melimpahkan resiko atas kegagalan usahanya kepada orang lain, melainkan akan menanggungnya bersama sama.

Wawancara yang dilakukan terhadap pihak BMT dan narasumber menunjukkan, bahwa 60% anggota tidak mempunyai tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan.

Bentuk sikap tidak tanggung jawab yang paling tercermin pada anggota BMT Satria Nuban adalah anggota sengaja tidak mau membayar angsurannya bahkan sampai tergolong kedalam kredit macet dan lalu kabur. Hal ini sangat tidak sesuai dengan etika bisnis islam dan tidak sesuai dengan dalil dalam al-quran surat As-Shaffat :

---

<sup>75</sup>Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), 40.

احْسُرُوا الَّذِيْنَ ظَلَمْتُمْ اَوْ اَنْزَوْا جَهْمُوْ مَا كَانُوْا يَعْبُدُوْنَ (22) مِنْ دُوْنِ اللّٰهِ فَاهْتَدُوْا هُمْ اِلَيْكُمْ اَطِيعُوا الْجَبِيْمَ (23) وَقِفُوْا هُمْ اِنَّهُمْ  
مُّسْتَوْلُوْنَ (24)

*Artinya “Kepada para malaikat diperintahkan, kumpulkanlah orang-orang yang dzalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahkan yang selalu mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka di tempat perhentian karena mereka sesungguhnya mereka akan ditanya dimintai pertanggungjawaban.” (QS. AS-Shaffat: 22-24).<sup>76</sup>*

Dalam ayat tersebut setiap manusia dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya. Kaitannya ayat ini dengan moral hazard yang dilakukan oleh anggota pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban adalah tidak adanya sikap tanggung jawab dari anggota untuk mengangsur kewajibannya dengan tepat waktu. Dan perbuatan atau sikap tidak tanggung jawab ini termasuk perbuatan dzalim dan sangat dilarang dalam dalil al quran maupun hadis.

#### d. Kebajikan

Kebajikan atau kebaikan ini dalam beberapa buku dinyatakan dengan kebenaran dan kejujuran, kesemuanya mengarah kepada tindakan yang tidak merugikan orang lain.<sup>77</sup>

Hasil wawancara diketahui bahwa di BMT Satria Nuban terdapat anggota yang dengan sengaja tidak mau mengangsur. Dan ini sangat merugikan likuiditas BMT. Dari pihak BMT sendiri sudah memberikan kelonggaran waktu atau penangguhan pembayaran angsuran sebelum

---

<sup>76</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), h. 356

<sup>77</sup>Yeti Ikhwan Nasution, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang”, 192.

akhirnya melakukan penyitaan terhadap barang jaminan anggota, namun dari sisi anggota tidak ada itikad atau upaya untuk mengangsur. Tindakan yang dilakukan oleh anggota ini tidak sesuai dengan sabda Rasulullah :

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَيُّمَا رَجُلٍ يَدِينُ دَيْنًا وَهُوَ مُجْمَعٌ أَنْ لَا يُؤَقِّبَهُ إِلَيْهِ اللَّهُ سَارِقًا

*Artinya: Siapa saja yang berhutang lalu berniat tidak mau melunasinya, maka dia akan bertemu Allah (pada hari kiamat) dalam status sebagai pencuri.”*

Dengan berpedoman prinsip prinsip bisnis dalam islam diatas seseorang tentu tidak akan melakukan hal hal yang dilarang dalam transaksi bisnis islam salah satunya yaitu moral hazard. Etika bisnis islam seharusnya tercermin dalam segala aspek kegiatan bisnis dan juga harus sesuai dengan moralitas dan spiritualitas sehingga akan meningkatkan pandangan hidup seseorang yang islami.

Etika bisnis islam mengajarkan bahwa kepentingan semua pihak dalam kegiatan bermuamalah baik dari sisi penjual, pembeli, rekan bisnis, maupun komunitas masyarakat harus dilindungi. Hal ini memang sulit untuk dicapai terutama selama masih ada permasalahan etika dalam diri semua pihak. Seperti yang terjadi pada BMT Satria Nuban, moralitas dari sisi anggota masih sangat rendah sehingga timbul adanya tindakan moral hazard pada diri anggota tersebut. Didalam memberikan penegakan hukum terhadap para pelaku moral hazard pun harus sesuai dengan aturan dan aqidah dalam islam, karena didalamnya terdapat hak hak dan kepentingan konsumen yang harus dijaga dan dihormati.

Didalam etika bisnis islam juga memuat etis komitmen untuk memenuhi hubungan kontraktual dengan para pemangku kepentingan melalui sebuah kontrak perjanjian. Hal ini mengandung pengertian bahwa agar anggota pembiayaan memenuhi kewajibannya mengangsur kepada pihak BMT sesuai dengan kontrak atau akad yang telah ditentukan dari awal. Termasuk didalamnya anggota tidak boleh mengulur ulur waktu pembayaran ataupun kabur.

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kasus moral hazard yang dilakukan anggota BMT satria Nuban Sukadana jauh dari prinsip prinsip Etika Bisnis Islam. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya anggota yang menunggak angsuran. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-quran dan hadis bahwa hutang wajib dibayar. Berdasarkan dasar hukum tersebut hendaknya setiap peminjam dapat memahami kewajiban membayar hutang atau melunasi hutang tanpa bergantung pada situasi dan kondisi apapun.

Menurut analisa peneliti masalah moral hazard yang timbul di BMT Satria Nuban juga disebabkan oleh kurangnya visi dan koordinasi dari kedua belah pihak yang berkepentingan terkait penerapan etika bisnis islam dalam pembiayaan. Selain itu kualitas dan kuantitas dari anggota yang dinilai masih kurang dalam memahami etika bisnis islam sehingga membuat anggota pembiayaan bertindak sewenang wenang.

Berdasarkan penelitian dan pemahaman maka menurut peneliti perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasi tantangan penerapan etika bisnis islam dari sisi BMT maupun anggota yaitu:

1. Meluruskan niat yaitu bahwa niat menerapkan etika bisnis islam dalam bermuamalah semata mata untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Nya
2. Dari pihak BMT perlu melakukan sosialisasi di berbagai forum dan media untuk meningkatkan kesadaran msyarakat mengenai pentingnya penerapan etika bisnis islam.

Dari analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan etika bisnis islam dalam BMT yang sesuai dengan syariat , fiqih, maupun siyasah sangat penting dalam rangka menciptakan kemaslahatan bersama antara pihak BMT dan anggota yang merupakan tujuan pendirian Baitul Maal Wattamwil. Penyimpangan terhadap prinsip etika bisnis islam akan menimbulkan ketidakselarasan dengan cita cita syariat agama islam dan mengancam kelangsungan hidup BMT itu sendiri. Sayangnya masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan prinsip etika bisnis islam dalam BMT sehingga dibutuhkan sinergi dari kedua belah pihak dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa anggota pembiayaan murabahah di BMT Satria Nuban Sukadana telah melakukan moral hazard yaitu memalsukan identitas diri, sengaja tidak membayar angsuran, kabur dan melanggar prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam yaitu prinsip keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan. BMT Satria Nuban Sukadana telah melakukan kegiatan penyelesaian masalah moral hazard anggota pembiayaan murabahah secara efektif yaitu penyelesaian yang dilakukan melalui *restructuring* dan *rescheduling* dengan hasil berupa anggota yang melakukan moral hazard mulai kembali lancar dalam mengangsur.

#### **B. Saran**

1. Pihak BMT untuk lebih teliti dalam memberikan pembiayaan agar dapat memenuhi ketentuan pembiayaan berdasarkan analisis pembiayaan yaitu 7P dan 5C.
2. Pihak BMT agar lebih cepat dalam menangani anggota ketika mulai menunjukkan tanda-tanda Moral Hazard agar anggota tidak kabur.

### **C. Rekomendasi**

Pihak BMT agar lebih melakukan perbaikan terhadap perekrutan marketing agar kedepannya marketing lebih cerdas dan cermat dalam menilai serta menganalisis calon anggota pembiayaan baru. Karna kasus moral hazard terjadi bukan hanya ada unsur niat dalam diri anggota tetapi juga bisa disebabkan kurang kompetennya pihak yang menganalisis pembiayaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyim Ali, dkk, *Kamus Asuransi*, cet.II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. II,(Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1997).
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Asmirawati dan Sumarlin, *Perilaku Moral Hazard Nasabah Pada Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah*, Laa Maysir ,Vol.5, No.1, Juni 2018,(UIN Alauddin Makassar)
- Buchairi Alma & Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Kamal*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2012).
- Faisal Badroen,dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Faisal Badrun, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).
- Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1995).
- Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),.
- Irham Fahmi, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Jonathan Crowter, *Oxford: Advanced & Learner's Dictionary*, cet.V, Amerika: Oxford University Press, 1995.
- Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Khaikal Mulki, *Analisis Pengaruh Moral Hazard Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- M. Ismail Yusanto & M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*,(Jakarta: Kencana, 2012).
- Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*,( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1993).
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*,( Jakarta : Gema Insani Press, 2001).
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonisia, 2005).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- Muhammad, *Paradigma, Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam, Terj. Muhammad*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sondang P. Siagaan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Supriyadi, *Desain Penyelesaian Kredit Macet Pembiayaan Murabahah BMT Bina Ummat Sejahtera Melalui Pendekatan Socio Legal Research*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM , 1986 ).

T. Guritno, *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan: Ingris-Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992).

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Tjiptono Darmadji, *Melacak Jejak Kredit Macet*, (Yayasan Sembada Swakarya Jakarta, Informasi dan Peluang Bisnis Swasembada, Edisi SWA I/VIII- April 1992).

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo. 2003).

**ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MURABAHAH  
DI BMT SA'IRIA NUBAN SEKADANA DITINJAU DALAM  
PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

**OUTLINE**

HALAMAN SAMBUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGUSAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I            PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pernyataan Penelitian
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II          LANDASAN TEORI**

- A. Moral Hazard
  - 1. Pengertian Moral Hazard
  - 2. Sebab Terjadinya Moral Hazard Pada Pembiayaan
  - 3. Dampak Moral Hazard Pada Pembiayaan
  - 4. Upaya Pencegahan Moral Hazard Pada Pembiayaan
  - 5. Konsep Moral Hazard Menurut Etika Bisnis Islam

Metro, Desember 2019

Mahasiswa Ybs.



Puji Rahayu

NPM: 19021010311

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Hermanita, M.M

NIP. 197303280 199903 2 001

Dosen Pembimbing II



Zumarah, M.E.S.v

NIP. 19700422 200604 2 002

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MURABAHAH**  
**DI BMT SATRIA NUBAN SUKADANA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF**  
**ETIKA BISNIS ISLAM**  
**(STUDI KASUS BMT SATRIA NUBAN SUKADANA)**

A. Wawancara

1. Wawancara dengan pimpinan BMT Satria Nuban Sukadana
  - a. Bagaimana kebijakan tentang prosedur penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah yang disebabkan oleh moral hazard anggota ?
  - b. Berapa banyak anggota pembiayaan murabahah yang mengalami pembiayaan bermasalah ?
  - c. Berapa anggota yang sudah selesai dengan masalah moral hazard di BMT Satria Nuban Sukadana ?
  - d. Bagaimana bentuk penagihan yang dilakukan oleh BMT Satria Nuban Sukadana kepada anggota pembiayaan yang melakukan moral hazard ?
  - e. Bagaimana langkah BMT Satria Nuban Sukadana dalam menyelesaikan masalah moral hazard anggota pembiayaan murabahah yang kabur ?
  - f. Sebelum memberikan pembiayaan, sudahkah pihak BMT Satria Nuban melakukan analisis dengan baik, teliti dan besar ?
  
2. Interview dengan Anggota pembiayaan murabahah bermasalah/moral hazard di BMT Satria Nuban Sukadana
  - a. Berapa angsuran yang harus Ibu/Bapak bayarkan kepada BMT Satria Nuban Sukadana ?
  - b. Jenis usaha apakah yang Ibu/Bapak jalankan dan berapakah penghasilan Ibu/Bapak dalam sebulan ?
  - c. Apa penyebab Ibu/Bapak tidak membayar angsuran di BMT Satria Nuban Sukadana ?
  - d. Bagaimana jika Ibu/Bapak tidak dapat mengangsur kemudian jaminannya di lelang ?
  - e. Sejauh ini sudah adakah penyelesaian dari Pihak BMT Satria Nuban Sukadana untuk membantu Ibu/Bapak dalam kesulitan mengangsur ? Jika ada, tindakan apa yang dilakukan oleh Pihak BMT Satria Nuban ?
  - f. Apakah Ibu/Bapak mempunyai angsuran lain selain di BMT Satria Nuban Sukadana ?
  - g. Sudah berapa kali Ibu/Bapak mengajukan pembiayaan di BMT Satria Nuban Sukadana ?

Maro, Desember 2019  
Mauliswi Yra,

  
Fala Rahayu  
NPM 15021001003

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

  
Herminita, S.M  
NIP. 19730220 199303 2 001

Dosen Pembimbing II

  
Zamrah, M.E.S  
NIP. 19700422 202604 2 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirangraye Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0722) 41507; Faksimil (0722) 41296; Website: www.fabimetro.iainmetro.ac.id e-mail: fabikin@iainmetro.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: 9620/n.26/D.1/TL.01/12/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

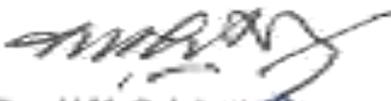
Nama : PUJY RAHAYU  
NPM : 1502100203  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : 31 Perbankan Syariah

- Urutan :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT Satria Nuban Sukadana, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT Satria Nuban Sukadana Ditinjau dalam Perspektif Etika Bisnis Islam".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 17 Desember 2019

Wakil Dekan I,

  
Dr. H.M. Saleh M.A.  
NIP 19650111 199303 1 001

Mengesahul  
Pejabat Setempat



*[Handwritten signature]*

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Manager BMT Satria Nuban Sukadana  
memerangkan bahwa mahasiswa IAIN Metro yaitu:

Nama : Pujy Rahayu

NPM : 1502100205

Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : SI Perbankan Syariah

Penelitian berjudul : Analisis Moral Hazard Anggota Pembiayaan  
Murabahah di BMT Satria Nuban Sukadana ditinjau  
dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Telah melakukan penelitian di BMT Satria Nuban Sukadana.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana  
memerangkannya.

Sukadana, Januari 2020

Manager BMT Satria Nuban Sukadana



Tarso Effendi



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Injer Dewantara Komplek 15 A Ring Road Gd. 4a Metro Lampung 34121 Telp. (0715) 45551  
Fax (0715) 47226, Email : [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id) Website : [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

BLANGKO Bimbingan PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEB/BI-PBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	23 Jan 20	Pengalaman Penelitian dgn. dgn. Gubur.  Perbaikan analisis & kefupulan skripsi dgn. pertanyuan penelitian & tradisi Makanan car.	
2	4 Feb 20	ACC BAB IV & V Skripsi Lanjutkan untuk & muraqabah lean!	

Dosen Pembimbing I,

Hermanita, M.M

NIP. 19790220 199903 2 001

Mahasiswa Ybs,

Puji Rahayu  
NPM 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Haji Dewantara Kampus 15 A Kompleks Ciri Metro Lingsar 20122 Telp. (0274) 81507  
Fax (0274) 47340, E-mail : [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id) Website : [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

BLANGKO BEMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEBUSI-PBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2015

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis 26 Dec 2015	- ACC Pembahasan Skripsi BAB I s.d. III.	
2	Kamis 26 Dec 2015	- ACC APD. Langkah 1.	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Bernasita, M.M  
NIP. 19730220 199011 2 103

Puji Rahayu  
NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Hajj Sawahara Karasak 15 A Hingrubo Kota Metro Lampung 34121 Telp. (0725) 43307,  
Fax (0725) 47296, Email : [deh@iainmetro.ac.id](mailto:deh@iainmetro.ac.id) Website : [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

BLANGKO HEMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu                      Fakultas/Prodi : FEB/ISI-PBS  
NPM : 1502100203                                      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
I	Senin 27 Januari 2020	Ace tab W-V, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Zamroh, M.Pd, S.Pd

NIP. 19790421 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Puji Rahayu

NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Haji Dewantara Km.05 35 A 11 Ngurah Jaya Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41500,  
Fax (0725) 47296, Email : [iaimetro@iainmetro.ac.id](mailto:iaimetro@iainmetro.ac.id) website : [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEBUSI-PBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
I	Jumat 24 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>~ Revisi Tabel (Lihat kalimat pengantar)</li><li>~ Revisi kursor bila bisa sudah</li><li>~ Revisi tulisan bahasa perulisan</li><li>~ Revisi paragraf</li><li>~ Ruang paragraf</li><li>~ Tambahkan data / ayat yang memperkuat laongan para. head</li><li>~ Kesimpulan dibuat sederhana sederhana dgn temuan dan analisis datanya</li><li>~ politik diganti rekomendasi</li></ul>	

Dosen Pembimbing I,

Zainarrahman, M.P.S.,

NIP. 19790422 200604 2 002

Mahasiswa Yda,

Puji Rahayu

NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Pl. Hajar Dewantara Kampus : 25 A 14 Ngrebuko Kota Metro Lampung 34121 Telp. (0725) 40502.  
Fax (0725) 47296. Email : [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id) Website : [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

BLANGKO BEMBIANGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu Fakultas/Prodi : FEBI/S1-PBS  
NPM : 1502140203 Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 20 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>-&gt; Revisi proposal (jangan terlalu banyak)</li><li>-&gt; Struktur kepengantar diperhaluskan (jelas)</li><li>-&gt; Pada paragraf 1 dihapus dan ditambah proposal masalah</li><li>-&gt; Pada sub bab latar belakang anggota pembiayaan perbankan dijelaskan lebih detail penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang diakibatkan oleh pihak bank.</li><li>-&gt; Setiap ada paragraf diberi footnote jika benar kalimat sendiri.</li><li>-&gt; Ajar pengantar harus urut, jangan acak-acakan.</li><li>-&gt; Kesimpulan dibuat singkat jelas padat.</li></ul>	

Dosen Pembimbing II,

Zamzroh, M.E.Sy

NIP.19790422 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Puji Rahayu

NPM. 1502140203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mayor Dewantara Komplek 15 A Ilirnya Jaya Golo Metro Lampung 34131 Telp. (0725) 41507,  
Fax (0725) 47235, Email : [info@iainmetro.ac.id](mailto:info@iainmetro.ac.id) Website : [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEBUSI-PIBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 15 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>Revisi pendahuluan . Formulas harus jelas</li><li>itu dan web kaput diurutkan .</li><li>Revisi: epua</li><li>Revisi: sub bab . (kefanaan BSM terdapat biaya)</li><li>Revisi: sub bab . Nama nama (analisa diurutkan)</li></ul>	

(Dosen Pembimbing 1)

Zamrudh, M.E.Sy

NIP. 197901422 2107604 2 007

Mahasiswa Yth.

Puji Rahayu

NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Haji Dewantara Komplek 25 A Linggades Kofa Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 44537,  
Fax (0725) 47281, Email : [iaimetro@iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@iaimetro.ac.id) Website : [www.iaimetro.ac.id](http://www.iaimetro.ac.id)

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEB/ISL-PBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin, 4 des 2019	AEC bab 1-5, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	
2	Senin, 16 desember 19	Rapat APD undi uraian berdasarkan pola pikir.	
3	Kamis, 20 Dec 2019	AEC APD, lanjutkan konsultasi ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II,

Zamrud, M.E.Si

NIP 19790427 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Puji Rahayu

NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Haji Djamil No 100 Komplek 15.4 Blokrawiyo Kota Metro Lampung, 34113 Telp. (0755) 41537,  
Fax (0755) 61278. Email: [rektor@iainmetro.ac.id](mailto:rektor@iainmetro.ac.id) Website: [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEBE/S1-PRS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
I	Kamis, 05-12-2019	Bimbingan Outline Perubahan Redaksi Judul.	
2)	Senin, 9-Des-2019	ACC outline, lanjut Konsultasi ke Pembimbing I	

Dosen Pembimbing I,

Zamrud M.E.S.

NIP. 19740607 200604 2 002

Mahasiswa Ybs,

Puji Rahayu

NPM. 1502100203



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kl. Rajer Dewantara Kampus 25 A Himpokuko Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41207,  
Fax (0715) 47226. Email : [febl@iainmetro.ac.id](mailto:febl@iainmetro.ac.id) Website : [www.iainmetro.ac.id](http://www.iainmetro.ac.id)

BLANGKO BEMBININGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Puji Rahayu      Fakultas/Prodi : FEBUSI-PBS  
NPM : 1502100203      Semester/TA : IX/2019

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
I	Kamis, 5-12-2019	Pendalaman Bab 1 - 3 → Revisi spasi tiap kalimat → Revisi footnote (menggunakan footnote techone) → Revisi satu foto Dampak Moral hazard. (disertakan dengan bahasa Sunda). → Revisi Bab II Ciri Ciri/Kriteria perusahaan sampingan.	

Dosen Pembimbing II,

Zumaroh, M.E.Sy

NIP.19790422 200604 2 002

Mahasiswa Yda,

Puji Rahayu

NPM. 1502100203

## LAMPIRAN



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Puji Rahayu, lahir di Kota Bumi, 15 Mei 1996. Peneliti merupakan anak bungsu dari Ibu Yuningsih dan Bapak Sukidi. Peneliti bertempat tinggal di Desa Karya Mukti 55 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. SD N 1 Karya Mukti, lulus pada tahun 2009
2. SMP N 3 Sekampung, lulus pada tahun 2012
3. SMA N 2 Sekampung, lulus pada tahun 2015

Kemudian pada tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di STAIN Jurai Siwo Metro yang kemudian pada tanggal 19 Desember 2016 STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi IAIN Metro. Peneliti memilih pJurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada akhir masa studi, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul **“ANALISIS MORAL HAZARD ANGGOTA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT SATRIA NUBAN SUKADANA DITINJAU DALAM PESPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”**.